



**IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN
PRAKTIKUM KOMPUTER AKUNTANSI**

***IMPLEMENTATION OF CONSTRUCTIVISM LEARNING THEORY IN ACCOUNTING
COMPUTER PRACTICE LEARNING***

Rizqi Ilyasa Aghni

Universitas Negeri Yogyakarta

rizqiilyasa@uny.ac.id

Abstrak

Konsep teori belajar konstruktivisme sebagai salah satu dari sekian banyak konsep teori belajar yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk dapat membangun, dan mengeksplorasi proses pembelajaran dan berperan aktif serta mandiri dalam menemukan konsep dan ide baru pengetahuan yang sudah ada dalam diri peserta didik maupun yang sedang dipelajarinya. Konsep ini kemudian menjadi dasar bagaimana mengarahkan proses pembelajaran berbasis praktik pada matakuliah praktik komputer akuntansi agar lebih dapat memberikan makna dan kesan kepada peserta didik dalam proses pembelajarannya. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis kajian literatur yang dilakukan dengan menganalisis beberapa sumber referensi berupa artikel dan buku referensi yang relevan terkait topik yang diangkat. Beberapa konsep teori belajar konstruktivisme pada matakuliah komputer akuntansi ini yaitu sebagai berikut 1) Belajar melalui pengkonstruksian informasi dan ide yang dimiliki; 2) Pembelajaran menjadi bermakna apabila peserta didik mengerti; 3) Strategi peserta didik lebih bernilai; 4) Peserta didik berkesempatan untuk diskusi dengan sesamanya. Dari konsep ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan praktikum komputer akuntansi harus mendahulukan kesempatan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali lebih dalam informasi secara mandiri terbimbing dimana peranan pendidik hanya memberikan arahan dan fasilitator dan agar proses pembelajaran lebih berkesan serta bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci : Konstruktivisme, pembelajaran praktik, komputer akuntansi.

Abstract

The concept of constructivism learning theory as one of the many learning theory concepts that provides broad opportunities for students to be able to build and explore the learning process and play an active and independent role in discovering new concepts and ideas, knowledge that already exists within students and those that are he is studying. This concept then becomes the basis for directing the practice-based learning process in accounting computer practice courses so that they can give more meaning and impressions to students in the learning process. This research is a literature review-based research conducted by analyzing several reference sources in the form of articles and reference books that are relevant to the topic raised. Some of the concepts of constructivism learning theory in this accounting computer course are as follows 1) Learning through the construction of information and ideas possessed; 2) Learning becomes meaningful when students understand; 3) Learner strategies are more valuable; 4) Students have the opportunity to discuss with each other. From this concept it can be concluded that the process of computer accounting practicum activities must prioritize students' opportunities to explore and dig deeper into information independently guided where the role of the educator is only to provide directions and facilitators and so that the learning process is more memorable and meaningful for students.

Keywords: Constructivism, practical learning, computer accounting.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini sudah masuk pada berbagai lini kehidupan. Teknologi dapat membantu dan menunjang hampir sebagian besar aktivitas dan kebutuhan manusia. Salah satunya adalah pada proses pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses penting dalam perkembangan kepribadian seseorang. Menurut UU no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. Saat ini penggunaan teknologi informasi dalam proses pendidikan sudah menjadi sebuah keharusan yang harus di pertimbangkan oleh seorang pendidik untuk dapat mensukseskan proses pembelajarannya. Peranan teknologi dapat memberikan berbagai macam kesempatan belajar bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi kegiatan belajar dengan berbagai macam media. Dengan eksplorasi ini akan mendorong peserta didik untuk dapat menemukan pengalaman yang relevan dan berkesan selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik merupakan proses pembelajaran yang diharapkan dapat terjadi dan diterapkan saat ini. Menurut Mayer (dalam Jamal Ma'mur Asmani, 2011 : 67), siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir dikelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal diakhir pelajaran. Siswa dalam pembelajaran harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya. Aktivitas peserta didik yang beragam dan interaktif dalam belajar merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat berupa kemampuan peserta didik dalam merespon interaksi yang diberikan oleh pendidik, proses diskusi dengan sesama peserta didik dan berani mencoba serta mengungkapkan pendapat. Keaktifan peserta didik dimaksudkan untuk untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Dengan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengkonstruksikan pengetahuan secara mandiri yang berasal dari proses interaksi selama proses pembelajaran ataupun yang diserap dari paparan pendidik.

Proses konstruksi dalam proses pembelajaran ini merupakan konsep teori belajar konstruktivisme. Teori belajar konstruktivisme sangat relevan untuk perkembangan pembelajaran di Indonesia, karena teori ini mempunyai keunggulan yang dapat digunakan sebagai metode belajar yang inovatif (Adi Nugroho, 2016). Dengan pendekatan konstruktivisme menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik, peserta didik mampu memberikan ide, gagasan, serta aktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dalam proses pembelajaran tersebut dapat langsung membantu menjelaskan materi atau pertanyaan yang disampaikan oleh pendidik sehingga setiap peserta didik ikut berpartisipasi dalam menyampaikan pendapatnya (Yearning Harefa, 2020). Proses pembelajaran di dalam kelas terbagi menjadi dua tipe, yaitu pembelajaran secara paparan teori dan pembelajaran praktikum. Dalam konsep teori belajar konstruktivisme, pembelajaran berbasis praktikum merupakan salah satu bentuk ideal dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Kegiatan praktik dalam membantu proses akuisisi pengetahuan melalui kegiatan praktik, proses belajar menjadi lebih efektif ketika peserta didik secara aktif mengerjakan tugas-tugas yang tersedia (Brown et al., 2013). Namun yang terjadi saat ini, banyak proses pembelajaran praktik hanya membebankan peserta didik pada tugas-tugas yang tidak terarah dan tanpa feedback yang jelas dari pendidik. Hal ini mengakibatkan rangkaian kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik hanya berlalu begitu saja tanpa adanya kesan dan kontrol capaian kompetensi oleh pendidik.



Praktikum Komputer Akuntansi sebagai salah satu matakuliah program studi pendidikan akuntansi yang di dalamnya sangat erat dengan aktifitas peserta didik dalam melakukan proses simulasi pengolahan data keuangan secara komputerisasi menggunakan sebuah software yang didesain khusus untuk mengelola siklus akuntansi. Pada kegiatan praktikum ini peserta didik diharapkan dapat mengelola berbagai dokumen transaksi, kemudian diolah menjadi laporan keuangan, hingga melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan. Dalam proses praktik, peserta didik menggunakan teknologi informasi berbasis aplikasi komputer dan *Learning Management System* (LMS) yang saling terintegrasi satu sama lain. Beberapa permasalahan dalam pembelajaran praktik komputer akuntansi yang sering muncul yaitu 1) kesulitan menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, 2) Tidak adanya tenaga laboran, 3) Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan praktikum tidak cukup, 4) Tidak dilaksanakan kegiatan, praktikum karena terhambat waktu, 5) tidak ada alat, atau bahan tertentu, 6) Kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal test yang berhubungan dengan percobaan (Masruri, 2020). Selain itu kompetensi dan profesionalitas pendidik dalam praktikum dan pembelajaran seharusnya mendapat perhatian karena keterlaksanaan praktikum tidak lepas dari peran pendidik (Rifai, 2016). Dari kondisi permasalahan di atas, penerapan teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran berbasis praktikum menjadi salah satu bentuk jawaban dari permasalahan yang ada.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian kajian literatur (*literature review*) dengan menggunakan metode revid naratif (Narrative review) dan revid deskriptif (Descriptive review). Penelitian yang menggunakan metode narrative review akan mengelompokkan objek penelitian berdasarkan metode penelitian, tema, atau hasil penelitian untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk narasi (King & He, 2005). Sedangkan pada Descriptive review isi kajian lebih bersifat kuantitatif dimana dalam penelitian ini harus melakukan kodifikasi terhadap objek penelitian berdasarkan waktu publikasi, metodologi, teori, atau hasil, untuk kemudian melakukan analisis frekuensi terhadap hasil kodifikasi tersebut (King & He, 2005). Penelitian ini mengadopsi penggunaan tahapan kajian literatur yang telah diterapkan oleh Pittaway dkk., (Pittaway et al., 2004), dan Spender dkk., (Spender et al., 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Teori Belajar Konstruktivisme

Kata konstruktivisme merupakan sebuah kata yang berasal dari kata konstruktif dan isme. Konstruktif memiliki makna membina, memperbaiki, dan membangun, sedangkan kata Isme pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti paham atau aliran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri (Masgumelar & Mustafa, 2021). Teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang sudah sangat populer digunakan dalam dunia pendidikan. Teori konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memiliki sifat membangun dari segi kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran (Suparlan, 2019). Konstruktivisme merupakan pergeseran paradigma dari behaviourisme ke teori kognitif. Epistemologi behaviourist berfokus pada kecerdasan, domain tujuan, tingkat pengetahuan, dan penguatan. Sementara epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka (Sugra, 2019). Model pembelajaran konstruktivisme ini memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengungkapkan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa dalam menyampaikan pendapat



tanpa ada rasa ragu dalam menyampaikan pendapatnya (Yearning Harefa, 2020). Melalui pendekatan konstruktivisme ini pendidik dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk memberikan gagasan terkait materi yang sedang dipelajari dan diselidiki pada proses pembelajaran melalui topik materi yang telah disepakati antara pendidik dan peserta didik (Santi, 2013).

Terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme yaitu 1) Wawasan diciptakan oleh peserta didik sendiri secara, 2) Mengutamakan sebuah proses belajar dimana peserta didiklah yang menjadi pelaku proses itu sendiri, 3) Kehadiran pendidik bukan satu satunya media belajar, karena pendidik hanya membantu saja, 4) Tekanan dalam pembelajaran lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) Fokus yang diterapkan pada kurikulum ini adalah partisipasi dari peserta didik itu sendiri, 6) Pendidik adalah fasilitator. memiliki peran sebagai fasilitator tugas pendidik paling utama “*to facilitate of learning*” memberi kemudahan belajar, 7) Cara peserta didik merespon proses informasi yang didapatkan juga dapat memberikan sumbangan hasil belajar peserta didik, jadi tidak hanya tergantung pada informasi yang dipaparkan oleh pendidik saja (Lathifah, 2021).

Terdapat beberapa keunggulan teori belajar konstruktivisme yaitu 1) Dalam pendekatan konstruktivisme pada proses pembelajaran pendidik hanya sebagai fasilitator, peserta didik dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dari teori maupun praktik. Posisi pendidik hanya sebagai pengarah dan menyediakan apa yang dibutuhkan peserta didiknya, 2) Dengan pendekatan konstruktivisme peserta didik bisa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran, di mana peserta didik di tuntut untuk mengkolaborasikan antara pembelajaran yang didapat dari sekolah dan dari luar sekolah, 3) pembelajaran menjadi lebih bermakna, dimana peserta didik mampu mengkaitkan pelajaran yang didapatkan dari sekolah dengan pengalaman pribadinya dengan informasi-informasi yang di dapatkan dengan baik, bisa diperoleh dari teman, televisi, surat kabar dan lain sebagainya, 4) pendekatan konstruktivisme memiliki pembelajaran merdeka belajar. Merdeka disini peserta didik diberikan kebebasan untuk menghubungkan dengan ilmu-ilmu lain yang didapatkan dari sekolah dari lingkungan sehingga mampu tercipta hasil yang diharapkan, 5) perbedaan individual terukur dan dihargai. Maksudnya pendidik dengan mudah mengetahui peserta didik yang yang dirasa sudah mampu dan peserta didik yang belum mampu (Lathifah, 2021).

Pengembangan dari teori ini mulai memberikan dampak terhadap Peserta didik, peserta didik harus aktif melakukan kegiatan aktif berpikir menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang pelajari. Guru memang menjadi andil dalam memprakarsai penataan lingkungan dan memberi peluang belajar yang optimal. Tetapi pada akhirnya peserta didiklah yang menentukan sendiri terwujudnya belajar yang sepenuhnya itu.

Konsep Belajar dan Pembelajaran Praktik

Pengertian belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin & Wardana, 2019). Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses serta menjadi unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Sedangkan pengertian pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah proses bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang terjadi pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019).



Konsep pembelajaran praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan pada suatu tempat tertentu dimana peserta didik berperan secara aktif dalam menyelesaikan rubrik/ problem yang diberikan melalui penggunaan alat, bahan, metode tertentu. Kegiatan pembelajaran berbasis praktik dan penyelesaian tugas-tugas kerja di laboratorium mampu menjadi jembatan penghubung antara ranah objek real yakni sesuatu yang dapat diobservasi dan ranah gagasan yang bersifat abstrak guna membangun berbagai pengetahuan pada diri peserta didik (Millar et al., 2006).

Kegiatan praktik pada pendidikan tinggi memiliki tujuan (1) meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan materi kuliah, (2) meningkatkan pengetahuan tentang metode penelitian ilmiah, (3) menguatkan teori dengan kegiatan praktik, (4) mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, dan (5) membangun serta memelihara sikap profesional (Brown et al., 2013). Para peserta didik perlu diberikan bentuk penugasan praktik yang dapat memberikan kesempatan dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan materi pembelajaran seperti dalam bentuk tugas untuk melakukan input bukti transaksi dan pembuatan laporan keuangan pada matakuliah komputer akuntansi. Materi kegiatan praktik harus dirancang agar memiliki implikasi pada terbentuknya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan prosedur penelitian ilmiah. Usaha-usaha untuk membangun kemampuan penelitian ilmiah ini dapat terlaksana manakala rancangannya lebih bersifat open-ended yang memungkinkan para mahasiswa dapat secara bebas menuangkan gagasan-gagasan penyelesaian masalah lewat suatu kegiatan praktik (Muchlas & Novianta, 2015). Sementara itu Ma & Nickerson dengan mengadopsi tujuan pendidikan versi ABET, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan dari diselenggarakannya kegiatan praktik mencakup: (1) memberikan pemahaman konseptual, (2) melatih keterampilan disain, (3) melatih keterampilan sosial, dan (4) melatih keterampilan profesional (Ma & Nickerson, 2006). Deskripsi masing-masing tujuan tersebut disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Tujuan Penyelenggaraan Kegiatan Praktik Versi Ma & Nickerson

| Tujuan | Deskripsi |
|---|---|
| Memberikan pemahaman konseptual (<i>conceptual understanding</i>) | Pengembangan aktivitas praktik ditujukan untuk membantu mahasiswa memahami dan menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep-konsep penting yang diajarkan melalui tatap muka di kelas |
| Melatih keterampilan disain (<i>design skills</i>) | Pengembangan aktivitas praktik ditujukan untuk melatih mahasiswa menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat terbuka (<i>open-ended</i>) melalui kegiatan perancangan dan konstruksi produk atau proses |
| Melatih keterampilan sosial (<i>social skills</i>) | Pengembangan aktivitas praktik ditujukan untuk melatih mahasiswa belajar melakukan peran yang produktif sebagai ahli teknik dalam sebuah komunitas atau kelompok |



| Tujuan | Deskripsi |
|---|--|
| Melatih keterampilan profesional (<i>professionalskills</i>) | Pengembangan aktivitas praktik ditujukan untuk melatih mahasiswa mengenal lebih akrab terhadap sikap profesional dan keterampilan teknik yang akan diterapkan dalam dunia kerja profesional setelah mereka lulus |

Sumber : (Ma & Nickerson, 2006)

Rangkaian materi pada kegiatan praktik dapat diarahkan pada sebuah proses memperoleh fakta-fakta yang berfungsi menguatkan teori yang sudah dipelajari. Terkait tujuan ini, rancangan pembelajaran praktik dapat dibentuk sebuah seperangkat alat yang digunakan untuk membuktikan sebuah konsep, hukum atau teori dari pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik. Jika kegiatan praktik diarahkan agar mahasiswa memiliki kemampuan penyelesaian masalah, seperti halnya pada tujuan praktik untuk mengembangkan kemampuan penelitian ilmiah, rancangan kegiatannya harus mampu mendorong agar mahasiswa dapat secara aktif dan bebas menuangkan gagasan-gagasan penyelesaian masalah (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Praktikum komputer akuntansi merupakan salah satu matakuliah praktikum yang ada pada program studi pendidikan akuntansi yang berisi tentang bagaimana peserta didik mengelola siklus akuntansi dengan alat bantu software komputer yang didesain khusus untuk mengelola siklus akuntansi. Beberapa program yang biasa digunakan dalam matakuliah ini seperti MYOB, Accurate, Zahir, dan lain sebagainya. Matakuliah ini memberikan kesempatan untuk belajar mandiri dengan berbagai sumber belajar yang sudah disiapkan pada LMS seperti modul praktikum, video tutorial, dan lembar kerja mahasiswa.

Relevansi Konsep Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Praktik Komputer Akuntansi

Matakuliah komputer akuntansi merupakan salah satu Matakuliah yang menerapkan unsur pemahaman penggunaan teknologi di dalamnya. Matakuliah ini bahkan memiliki Matakuliah prasyarat yang harus ditempuh oleh peserta didik, yaitu Matakuliah Simulasi Digital. Dimana matakuliah simulasi digital membekali keterampilan penggunaan teknologi informasi yang kemudian akan menjadi landasan keterampilan yang dibutuhkan dalam matakuliah Komputer Akuntansi. Pada matakuliah Komputer Akuntansi, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan dasar dalam hal penggunaan rumus-rumus yang ada pada Microsoft Excel dan penggunaan software akuntansi. Hal ini dikarenakan, pada salah satu kompetensi yang akan dicapai pada matakuliah ini adalah mahasiswa mampu membuat rangkaian siklus akuntansi dalam bentuk Spread Sheet dengan menggunakan Microsoft Excel. Selain itu, pada matakuliah komputer akuntansi, mahasiswa akan diberikan bekal pendalaman materi terkait rumus-rumus pada Microsoft Excel yang lebih kompleks dan aplikatif untuk dapat diterapkan dalam pembuatan spread sheet. Selain pada materi pembuatan Spread Sheet, kemampuan literasi teknologi juga dibutuhkan dalam materi pengolahan data keuangan menggunakan software MYOB. Mahasiswa dituntut harus terbiasa dan memiliki keterampilan komputer dasar untuk mengoperasikan software MYOB ini. Materi komputer dasar ini meliputi keterampilan dasar dalam menginstal software, penggunaan software, membuat file baru, dan lainnya.

Pembelajaran praktikum komputer akuntansi juga merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran praktik pada subjek komputerisasi proses siklus akuntansi yang dilakukan dengan



bantuan aplikasi komputer seperti *MYOB*, *Accurate*, *Zahir*, dan lain sebagainya. Proses komputerisasi disini dimulai dari pembentukan data awal kasus pada sebuah perusahaan seperti data profil perusahaan, daftar akun dan nominal neraca awal, serta informasi awal lainnya yang harus diinput dalam proses pembuatan data awal perusahaan. Tahapan berikutnya yaitu peserta didik akan memulai secara bertahap menginput data transaksi yang berasal dari bukti transaksi yang telah disediakan pada soal kasus. Dengan menggunakan berbagai menu yang ada pada aplikasi pengolah siklus akuntansi, tiap transaksi diinput sesuai dengan jenis dan urutan tanggalnya. Setelah menginput rangkaian transaksi berdasarkan soal kasus yang ada, tahapan berikutnya adalah melakukan penyesuaian transaksi bila diperlukan. Dan tahapan paling akhir dari rangkaian alur praktik komputer akuntansi ini adalah membuat dan mencetak laporan keuangan yang secara otomatis telah disiapkan oleh program pengolah siklus akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan rangkaian kegiatan praktikum komputer akuntansi di atas, dapat dilihat bahwa rangkaian proses praktikum dari awal hingga akhir harus diikuti secara runut dan sistematis oleh peserta didik. Capaian kompetensi pembelajaran harus secara urut diselesaikan oleh peserta didik. Berdasarkan kondisi ini, dikaitkan dengan konsep teori belajar konstruktivisme dimana belajar sebagai aktivitas yang benar-benar aktif, dan peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, mencari makna sendiri, mencari tahu tentang yang dipelajarinya dan menyimpulkan konsep dan ide baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya (Djamaluddin & Wardana, 2019), maka pendidik diharapkan dapat memberikan skenario proses dan fasilitas yang dapat mengakomodir segala proses pembelajaran tersebut. Selanjutnya Hanbury mengemukakan beberapa aspek berlandaskan teori belajar konstruktivisme ini yang sebagai berikut 1) Belajar melalui pengonstruksian informasi dan ide yang dimiliki; 2) Pembelajaran menjadi bermakna apabila peserta didik mengerti; 3) Strategi peserta didik lebih bernilai; 4) Peserta didik berkesempatan untuk diskusi dengan sesamanya; (Djamaluddin & Wardana, 2019). Dari konsep ini dapat diambil kesimpulan bahwa proses kegiatan praktikum harus mendahulukan kesempatan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali lebih dalam informasi secara mandiri terbimbing dimana peranan pendidik hanya memberikan arahan dan fasilitator dan agar proses pembelajaran lebih berkesan serta bermakna bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran praktik segala kebutuhan seperti, media, peralatan, lingkungan dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan pengetahuan. Hal utama yang harus dipahami dalam teori belajar konstruktivisme ini adalah pembentukan pengetahuan itulah yang menjadi inti dalam teori belajar ini. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya dengan cara demikian peserta didik akan terbiasa dan terlatih untuk berpikir sendiri memecahkan masalah yang dihadapinya mandiri kritis kreatif dan mampu mempertanggungjawabkan pemikirannya secara rasional.

Penerapan pendekatan konstruktivisme di dalam kelas adalah sebagai berikut: a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengalaman dan keterampilan barunya b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik c) Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya. d) Ciptakan “Masyarakat Belajar” (belajar dalam kelompok-kelompok) Berlandaskan teori belajar sosial, kognitif, dan konstruktif untuk memperoleh hasil belajar berupa keterampilan akademik, inquiri dan sosial. Jadi ciri model ini adalah kerja kelompok yang didasarkan pada penyelidikan dan penemuan melalui struktur tugas, ada ganjaran kelompok, dan penilaian yang otentik secara fleksibel, demonstrasi, dan berpusat pada peserta didik (Saguni, 2019). Aplikasi Teori Konstruktivistik dalam Pembelajaran : a) Membebaskan siswa dari belenggu kurikulum yang berisi fakta-fakta lepas yang sudah ditetapkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-idenya secara lebih bebas. b) Menempatkan siswa sebagai kekuatan timbulnya interest, untuk membuat hubungan ide-ide atau gagasan-gagasan, kemudian memformulasikan



kembali ide-ide tersebut, serta membuat kesimpulan-kesimpulan. c) Guru bersama-sama siswa mengkaji pesan-pesan penting bahwa dunia adalah kompleks, dimana terjadi bermacam-macam pandangan tentang kebenaran yang datangnya dari berbagai interpretasi. d) Guru mengakui bahwa proses belajar serta penilaiannya merupakan suatu usaha yang kompleks, sukar dipahami, tidak teratur, dan tidak mudah dikelola (Saguni, 2019). Mengacu pada beberapa teori belajar tersebut jelas bahwa kemandirian belajar menjadi aspek penting bagi keberhasilan belajar, dalam berbagai bentuk belajar kemandirian ini sangat dibutuhkan (Kusnohadi, 2016).

Aplikasi konstruktivisme dalam pembelajaran praktikum komputer akuntansi secara runut dapat diimplementasikan sebagai berikut : a) peserta didik dapat mengidentifikasi kasus praktikum untuk dapat menemukan penyelesaian kasus secara mandiri, b) penyelesaian soal kasus menggunakan metode inquiri dimana peserta didik dapat mempelajari dari modul dan video tutorial yang telah disediakan untuk dapat menyelesaikan soal kasus yang dihadapi, c) pendidik memberikan stimulus berupa pertanyaan-pertanyaan tahapan yang masih sering menjadi kendala dalam proses praktikum, d) peserta didik diberikan keleluasaan untuk dapat secara berkelompok dalam menyelesaikan soal kasus praktikum yang dihadapi.

KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa konsep teori belajar konstruktivisme memberikan kesempatan baik kepada peserta didik untuk dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dalam mengungkapkan, merangkai dan mensintesis sendiri konsep materi yang diperoleh dari berbagai sumber dan aktifitas pembelajaran yang sedang diikuti. Konsep ini kemudian diadopsi dalam proses pembelajaran praktikum komputer akuntansi, dimana dengan teori konstruktivisme ini, keterlibatan peserta didik dalam proses praktikum tidak hanya sekedar ikut-ikutan saja, namun juga dapat berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep dan capaian kompetensi yang harusnya dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Implikasi teori belajar konstruktivisme ini adalah peserta didik mempunyai kemandirian belajar. Peserta didik bertanggung jawab atas pembentukan makna dan oleh karenanya peserta didik perlu mengembangkan dan mempunyai cara yang tepat untuk mengontruksi pengetahuan baru. Dalam kerangka ini sangat dimungkinkan setiap peserta didik mempunyai cara mengontruksi makna yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho, S. (2016). Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quizcreator Article History. *IJCETS*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675>
- Brown, G. A., Bull, J., & Pendlebury, M. (2013). *Assessing Student Learning in Higher Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315004914>
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran : 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad, Ed.; Cetakan I). CV. KAAFFAH LEARNING CENTER. <http://repository.iainpare.ac.id/1639/1/Belajar%20Dan%20Pembelajaran.pdf>
- Jamal, M.A., (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- King, W. R., & He, J. (2005). Understanding the Role and Methods of Meta-Analysis in IS Research. *Communications of the Association for Information Systems*, 16. <https://doi.org/10.17705/1cais.01632>



- Kusnohadi. (2016). Blended Learning And Students' Learning Independently As Basic To Be Success In Learning. *Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 685–695.
- Lathifah, D. N. (2021). Implementasi Teori Pembelajaran Konstruktivisme pada Pembelajaran PAI di SDN 05 Tubanan-Kembang-Jepara Article info. *Jurnal Edukasi Non Formal*, 2(2), 22–31.
- Ma, J., & Nickerson, J. v. (2006). Hands-on, simulated, and remote laboratories: A comparative literature review. *ACM Computing Surveys*, 38(3), 1. <https://doi.org/10.1145/1132960.1132961>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa>
- Masruri. (2020). Identification of obstacles in the implementation of biological practicum and alternative solutions in SMA Negeri 1 moga. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, XI(2).
- Millar, R., Tiberghien, A., & Maréchal, J.-F. (2006). Varieties of Labwork: A Way of Profiling Labwork Tasks. In *Teaching and Learning in the Science Laboratory* (pp. 9–20). Kluwer Academic Publishers. https://doi.org/10.1007/0-306-48196-0_3
- Muchlas, & Novianta, M. A. (2015). An Online Lab for Digital Electronics Course Using Information Technology Supports. *2015 International Conference on Science in Information Technology (ICSITech)*.
- Pittaway, L., Robertson, M., Munir, K., Denyer, D., & Neely, A. (2004). Networking and innovation: A systematic review of the evidence. In *International Journal of Management Reviews* (Vols. 5–6, Issues 3–4, pp. 137–168). <https://doi.org/10.1111/j.1460-8545.2004.00101.x>
- Rifai, M. H. (2016). Persepsi Guru dan Siswa Sekolah Swasta di Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Terhadap Pelaksanaan Praktikum dalam Pembelajaran IPA. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1, 1033–1040.
- Saguni, F. (2019). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Paedagogia*, 8(2), 19–32.
- Santi, J. (2013). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau di Kelas V SDN 3 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(3), 57–71.
- Spender, J. C., Corvello, V., Grimaldi, M., & Rippa, P. (2017). Startups and open innovation: a review of the literature. In *European Journal of Innovation Management* (Vol. 20, Issue 1, pp. 4–30). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EJIM-12-2015-0131>
- Sugra, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Yearning Harefa. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIK IKIP Gunungsitoli*, 14(2), 2484–2493.